

**PRAKTIK RUQYAH OLEH JAM'IYYAH ASWAJA
MOJOKERTO DAN RELEVANSINYA DENGAN AYAT-AYAT
SYIFA' (STUDI *LIVING QURAN*)**

SKRIPSI



Oleh :

Indah Lailil Mukarromah
NIM : U20181028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2025**

**PRAKTIK RUQYAH OLEH JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA
MOJOKERTO DAN RELEVANSINYA DENGAN AYAT-AYAT
SYIFA' (STUDI *LIVING QURAN*)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh :

Indah Lailil Mukarromah
NIM : U20181028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2025**

**PRAKTIK RUQYAH OLEH JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA
MOJOKERTO DAN RELEVANSINYA DENGAN AYAT-AYAT
SYIFA' (STUDI *LIVING QURAN*)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Oleh :

**Indah Lailil Mukarromah
NIM : U20181028**

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.
NIP. 197212081998031001

**PRAKTIK RUQYAH OLEH JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA
DAN RELEVANSINYA DENGAN AYAT-AYAT SYIFA'
(STUDI LIVING QURAN)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Hari : Selasa

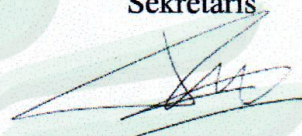
Tanggal : 24 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua


Dr. Win Ushuluddin, M.Hum.
NIP. 197001182008011012

Sekretaris


Mawardi Purbo Sanjoyo, M.A.
NIP/NUP. 199005282018011001

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Aminullah, M.Ag.

2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.

Menyetujui

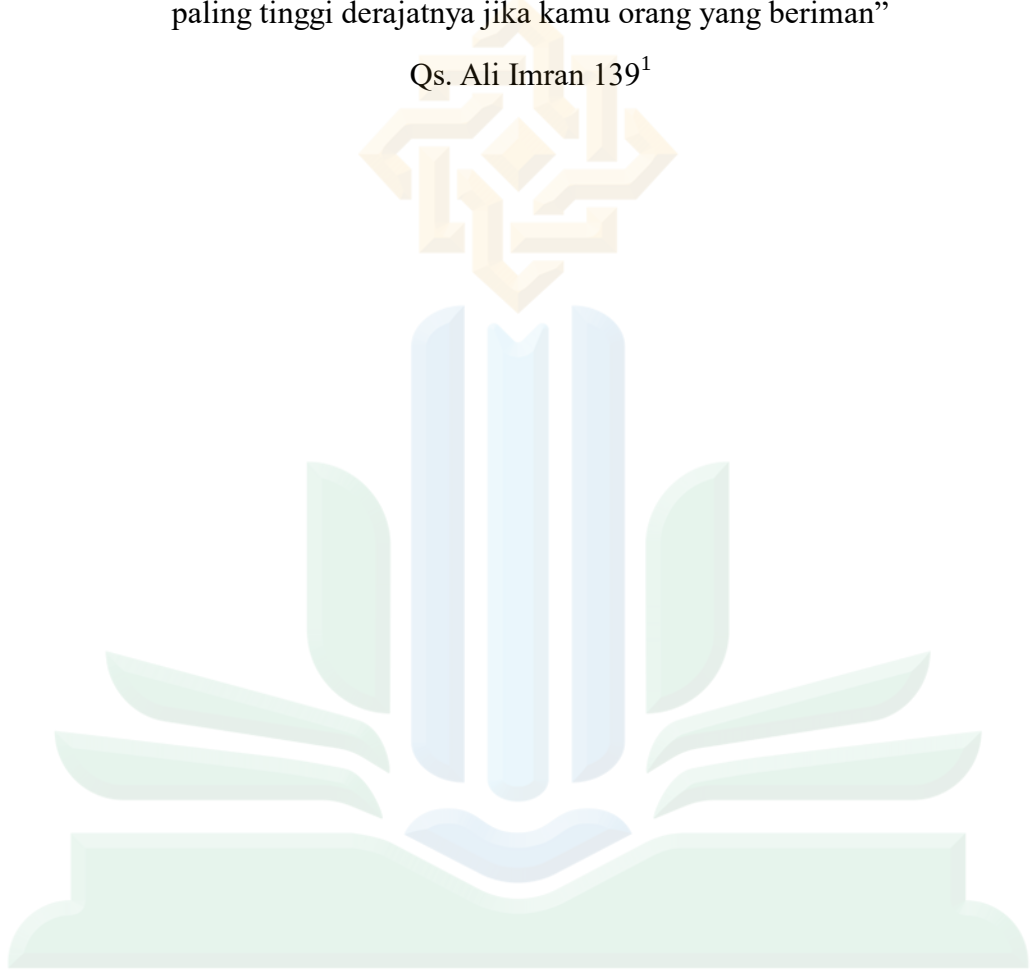



Prof. Dr. Abdul Asrot, M.Ag.
NIP. 1974060620000031003

MOTTO

“Dan janganlah kamu merasa lemah dan jangan pula bersedih hati, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu orang yang beriman”

Qs. Ali Imran 139¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Mahira, *Quran Hafalan Dan Terjemahan*. (Jakarta: House of Almahira, 2015), 67.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan
Untuk almamater saya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember
Kepada Jurusan Studi Islam
Kepada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
serta pemerhati atau peneliti studi *Living Quran* khususnya pada praktik ruqyah
Aswaja Kabupaten Mojokerto



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah swt atas segala rahmat dan petunjuk-Nya, serta kesehatan fisik dan mental yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Praktik Ruqyah Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Mojokerto dan Relevansinya Dengan Ayat-ayat Syifa' (Studi Living Quran)**. Semoga sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari banyak pihak, baik secara moral maupun materi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan berkontribusi dalam proses pembuatan skripsi ini. Semoga Allah swt membalas seluruh kebaikan dan memberi berkah pada semua usaha yang telah lakukan hamba-Nya. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas demi membantu penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas sehingga memudahkan saya dalam proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Win Usuluddin, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai

Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.

4. Bapak Abdullah Dardum, M.Th.I, selaku Koordinator Program Studi Ilmu AlQur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kritik dan saran seputar skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran agar penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak atau Ibu Dosen di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KHAS Jember yang telah memberikan banyak ilmu dan pemahaman selama masa kuliah.
7. Kedua Orang tua saya, Ayah Saiful Lailul Wahyudi dan Ibu Astutik yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
8. Sahabat saya, Jauharotul Fitriyah dan Nur Iffani Khairun Nisya yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Mojokerto dan warga Dusun Keputran Kecamatan Kutorejo yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis mengakui bahwa tugas akhir ini masih belum sepenuhnya baik, oleh karena itu penulis berharap adanya masukan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat positif untuk memperbaiki tulisan ini. Semoga tugas akhir ini

bisa berguna bagi semua orang. Penulis sangat meminta maaf atas semua kesalahan dan kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini.

Jember, 27 Mei 2025

Indah Lailil Mukarromah
NIM : U20181028



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Indah Lailil Mukarromah, 2025: *Praktik Ruqyah Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja dan Korelasinya Dengan Ayat-ayat Syifa' (Studi Living Quran)*.

Kata-kata Kunci: ruqyah, ayat Syifa', pengobatan islam.

Dalam menjalankan kehidupannya, manusia dapat menggunakan Al-Quran sebagai petunjuk, tetapi juga sebagai *syifa'* atau obat. Kegiatan mengobati dengan membacakan ayat-ayat Al-Quran pada saat ini berkembang pesat di Masyarakat. Kegiatan ini biasa disebut dengan “ruqyah”. Salah satu komunitas ruqyah yang ada di Indonesia yaitu Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA). Komunitas ini memiliki ruqyah standar yaitu semacam bacaan pokok yang menjadi pedoman dan pertama saat meruqyah, sebelum nantinya bisa ditambahkan sesuai situasi dan kondisi yang dialami pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik ruqyah oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Mojokerto dan analisis tafsir terhadap ayat-ayat ruqyah.

Fokus penelitian ini adalah; 1) Bagaimana praktik ruqyah oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja di Mojokerto?, 2) Bagaimana relevansi ayat-ayat *syifa'* dengan praktik ruqyah oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Mojokerto?; 1) Mengetahui pelaksanaan praktik ruqyah oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja di Mojokerto, 2) Mengetahui relevansi ayat-ayat *syifa'* dengan praktik ruqyah oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Mojokerto.

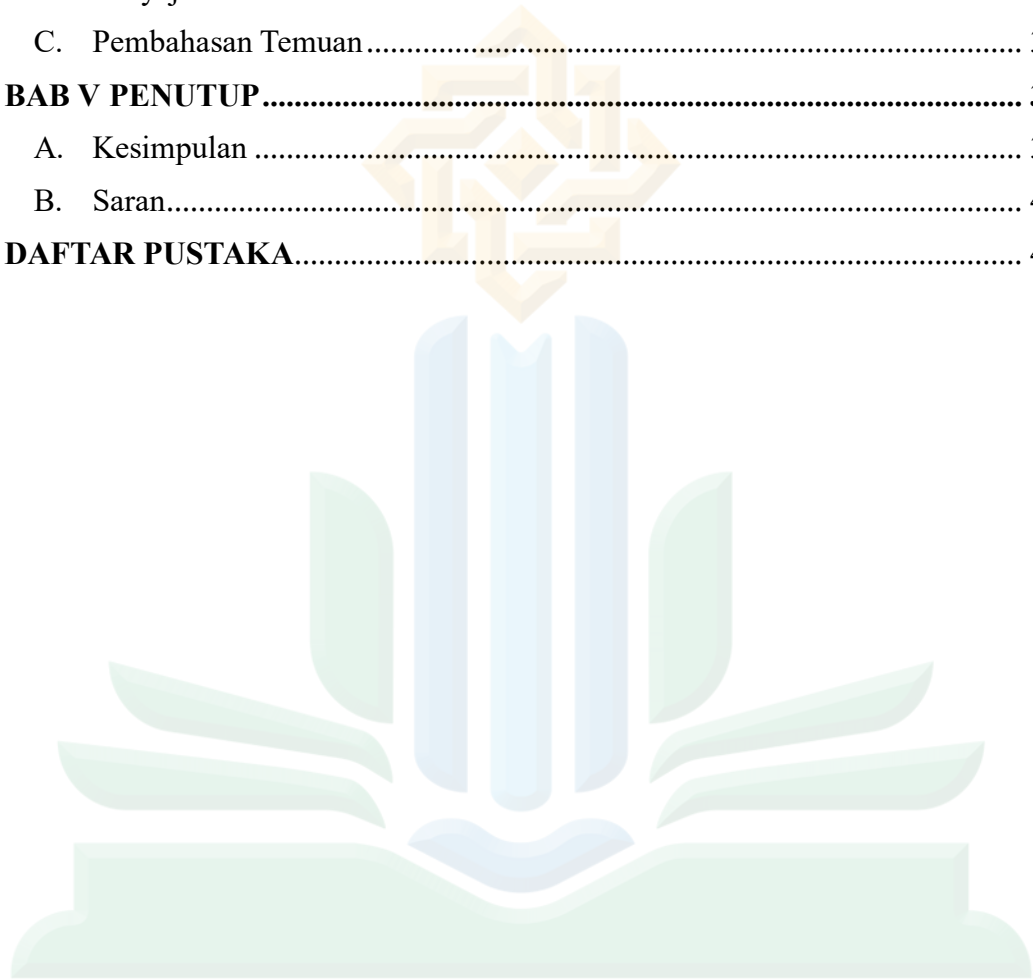
Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi, presentasi, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data memanfaatkan observasi lanjutan, triangulasi, serta verifikasi anggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruqyah syar'iyah dari komunitas Jam'iyah Ruqyah Aswaja Mojokerto kepada pasien di dusun Keputran Kecamatan Kutorejo Merupakan terapi yang harus dilaksanakan dengan cara yang sesuai syar'i dan dapat menyembuhkan gangguan mental dan fisik. Di Jam'iyah Ruqyah ASWAJA, Ayat-ayat yang kita baca dibagi menjadi 3, yaitu (1) Ayat-ayat pembakar, ayat penarik dan ayat pembatal sihir (Surah al- Fatihah) (2) Ayat pembentengan diri (3) Sumber dari al-Quran (Surat Al Ikhlash, Surat Al Falaq, Surat An-Nas, Ayat Kursi). Ayat-ayat dalam al-Qur'an telah terbukti efektif sebagai obat untuk menyembuhkan masalah rohani serta fisik, karena kemukjizatan-Nya.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
LAMPIRAN - LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	15
1. Ruqyah.....	15
2. Teori Resepsi	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Subjek Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	22
F. Teknik Keabsahan Data.....	23
G. Tahap-Tahap Penelitian	24
H. Sistematika Penulisan.....	24

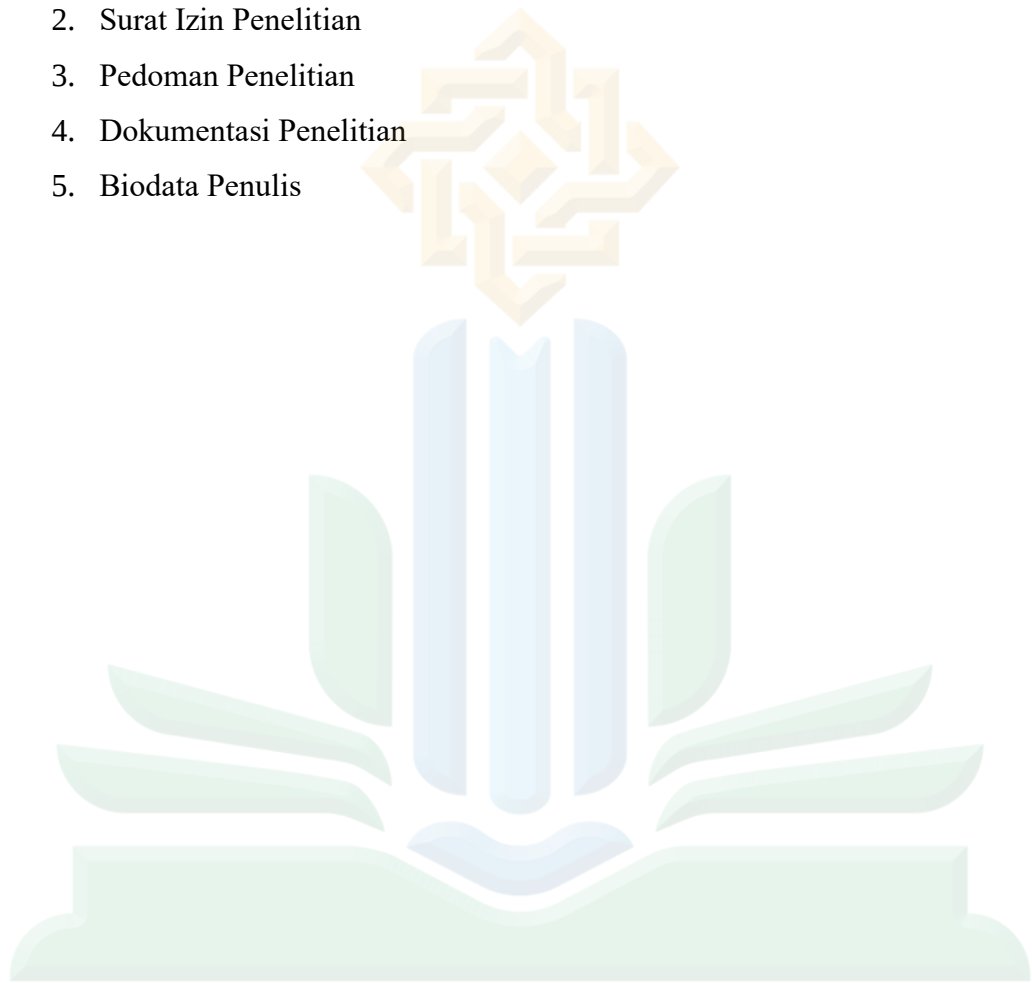
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	26
A. Gambaran Objek Penelitian	26
B. Penyajian Data dan Analisis.....	30
C. Pembahasan Temuan.....	36
BAB V PENUTUP.....	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN - LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Surat Izin Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Dokumentasi Penelitian
5. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah dengan penuh anugerah dan kerahmatan. Hal ini dibuktikan bahwa manusia itu sangat unik dan memiliki ciri khas masing-masing. Selain itu manusia juga merupakan makhluk yang yang sempurna jika dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberi kelebihan oleh Allah yang berupa akal, nafsu dan jiwa atau roh. Ketiga unsur tersebut yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia yang sehat jiwanya dalam pandangan Islam, adalah manusia yang sanggup mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi tersebut secara optimal menurut garis-garis yang telah ditentukan dalam syari'at. Sebaliknya berhentinya manusia dari pengembangan dan pemanfaatan potensi-potensi tersebut, mengindikasikan bahwa mereka adalah manusia yang sakit, baik jasmani maupun rohani.

Al-Quran mengakui adanya berbagai kitab suci atau *Kutub* (jamak dari kitab) dalam pengertian suci otoritatif, di mana Al-Quran kemudian menjadi “bacaan” akhir dan paling sempurna.²

Secara etimologi al-Quran berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u* *qira'atan* atau *qur'an* yang berarti bacaan, yang berarti pula mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara

² Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Ayat-Ayat Al-Quran* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015), c

teratur. Menurut istilah Al-Quran adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada Rasul-Nya, melalui malaikat Jibril yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara *mutawatir* (tidak diragukan), dianggap ibadah bagi yang membacanya, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat *an-Nas*.³

Al-Quran Al-Karim secara harfiah memiliki arti “ bacaan mulia”, yaitu suatu nama pilihan Allah swt. Ini sungguh tepat, karena tiada bacaan lain yang dapat menandingi Al-Quran. Al-Quran merupakan wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad saw melalui malikat Jibril.⁴

Dalam menjalankan kehidupannya, manusia dapat menggunakan Al-Quran sebagai petunjuk, tetapi juga sebagai *syifa'* atau obat. Sebagaimana tersirat dalam ayat-ayat mengandung kata *syifa'* antara lain yang terdapat pada surah *at-Taubah* [9:14], *Yunus* [10:54], *an-Nahl* [16: 69], *al-isra'* [17: 82], *asy-Syu'ara* [26-80], dan lainnya.⁵ Adapun ayat-ayat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Surah *at-Taubah* ayat 14

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ

Artinya: “Perangilah mereka! Niscaya Allah akan mengazab mereka dengan (perantaraan) tangan-tanganmu, menghinakan mereka, dan memenangkan kamu atas mereka, serta melegakan hati kaum mukmin”

³ Hikmatul Hidayah, *Pengertian, Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam*, Jurnal As-Said Vol. 3 No. 1 (2023), 23.

⁴ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Ayat-Ayat Al-Quran* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015), c

⁵ Romadhon al-Malawi, *The Living Quran: Ayat-ayat Pengobatan Untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit* (Yogyakarta: Araska, 2016), 11

2. Surah *an-Nahl* ayat 59

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

3. Surah *al-Isra*’ ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.”

4. Surah *asy-Syuara*’ ayat 80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya: “Apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku.”

Mengenai cakupan kata *syifa*’ dalam beberapa ayat tersebut, para ulama mempunyai perbedaan pendapat. Seperti contoh dalam Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab ketika menafsirkan surah Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu Pelajaran (Al-Quran) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta Rahmat bagi orang yang beriman.”

Ayat di atas menegaskan bahwa Al-Quran adalah *syifa'un lima fi al-suduri*. Yang memiliki arti bahwa Al-Quran merupakan obat bagi apa yang ada didalam dada. Menurut Quraish Shihab, penyebutan Yunus ayat 57 tersebut memiliki arti dengan hati. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa wahyu Allah merupakan obat untuk berbagai penyakit hati seperti ragu, dengki, takabur, dan semacamnya.⁶

Menurut Ibnu Qayyim, ayat-ayat Al-Quran juga dapat menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani. Dalam bukunya, Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa Al-Quran adalah obat yang sempurna bagi segala penyakit hati dan jasmani serta penyakit-penyakit duniawi dan ukhrawi.⁷

فَالْقُرْآنُ هُوَ الشِّفَاءُ التَّامُّ مِنْ جَمِيعِ الدَّوَاءِ الْقَلْبِيَّةِ وَالْبَدَنِيَّةِ وَأَدْوَاءِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا كُلُّ أَحَدٍ يُؤْهِلُ
وَلَّا يُؤَفِّقُ لِلتَّشْفَاءِ بِهِ وَإِذَا أَحْسَنَ الْعَلِيلُ التَّدَاوِي بِهِ وَوَضَعَهُ عَلَى دَائِهِ بِصِدْقٍ وَإِيمَانٍ وَقَبُولٍ تَامٍ
وَأَعْتِقَادٍ جَازِمٍ. وَاسْتِيفَاءِ شُرُوطِهِ لَمْ يُقَاوِمَهُ الدَّاءُ أَبَدًا

Artinya: “Al-Quraan adalah obat paripurna segala penyakit ruhani dan jasmani, penyakit duniawi maupun ukhrawi. Tiada satu pun pengobatan yang menyamainya. Ketika pasien berobat dengannya, kepasrahan bulat, kemantapan hati, serta pemenuhan syarat-syaratnya sehingga sirnalah penyakit selamanya.”⁸

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Al-Quran menurut Sebagian ulama bisa digunakan sebagai media pengobatan sehingga lengkaplah fungsi Al-Quran menjadi Solusi kehidupan umat manusia, rohani maupun jasmani, menjadi petunjuk sekaligus jawaban atas semua permasalahan yang ada.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran Vol. 6* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 101.

⁷ Romadhon al-Malawi, *The Living Quran: Ayat-ayat Pengobatan Untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit* (Yogyakarta: Araska, 2016), 13.

⁸ Ibnu Qayyim al-Jauziah, *Zadul Ma'ad Juz 4* (Maktabah Syamilah, tt.) 318.

Kegiatan mengobati dengan membacakan ayat-ayat Al-Quran dewasa ini sedang berkembang pesat di Masyarakat. Kegiatan tersebut sering disebut dengan istilah “ruqyah”. Umumnya para praktisi ruqyah membacakan ayat-ayat atau surah-surah tertentu dalam Al-Quran sebagai media pengobatan mereka. Selain itu, ruqyah juga bisa menggunakan bacaan-bacaan yang bersumber dari Nabi saw.

Ruqyah sebenarnya telah dikenal secara luas pada masyarakat jahiliyah. Di zaman jahiliyah, ruqyah biasa digunakan sebagai Upaya menyembuhkan berbagai penyakit seperti tersengat Binatang berbisa, terkena sihir, kekuatan ‘ain, dan lainnya.⁹

Namun pada zaman tersebut, ruqyah hanya dimaknai sebatas mantra-mantra dan justru sering dipakai sebagai media untuk penyebarluasan berbagai kesyirikan di kalangan mereka. Praktik pengobatannya pun tidak luput dari pelanggaran syariat. Diantaranya adalah pengekauan mengetahui perkara gaib secara mutlak, menyekutukan Allah, menyandarkan diri kepada selain Allah seperti kepercayaan pada benda-benda/pohon-pohon keramat, berlindung kepada jin, dan lain sebagainya. Jadi ada ruqyah yang diperbolehkan dan ada yang dilarang. Ruqyah diperbolehkan selama tidak ada unsur kesyirikan, menyekutukan Allah, menyandarkan diri kepada selain Allah, dan lain-lain.¹⁰

Salah satu komunitas ruqyah yang ada di Indonesia adalah Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA). Komunitas ini memiliki “Ruqyah Standar”, yaitu

⁹ Allama ‘Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam’iyyah Ruqyah Aswaja*, (Jombang: Ponpes Sunan Kalijaga, 2017), 3.

¹⁰ Muhtarul Arif, *Mendalami Ayat-ayat Rukiah Jam’iyyah Ruqyah Aswaja: Tafsir Ibnu Ktsir dan Tafsir Al-Misbah Quraish Shihab*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), 5.

semacam bacaan pokok yang menjadi pedoman dan pertama saat mereka meruqyah, sebelum nantinya bisa ditambahkan sesuai situasi dan kondisi di lapangan, terutama kondisi yang dialami pasien. Ruqyah standar tersebut terdiri dari sholawat dan bacaan ayat Al-Quran. Ayat yang mereka baca adalah al-Fatihah, Ayat Kursi, al-Kafirun, dan al-Mu'awwidat. ¹¹

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji dalam kajian *Living Quran*, karena fenomena ini membuktikan bahwa Al-Quran menjadi salah satu media pengobatan alternatif yang dilakukan Masyarakat, hal ini juga menunjukkan bahwa teks Al-Quran tidak berhenti hanya dikajian kitab saja, tetapi juga masuk dalam kehidupan manusia sehari-hari, yang mana menurut penulis hal ini sangat menarik untuk dikaji. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : Praktik Ruqyah Oleh Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Mojokerto dan Kolerasinya dengan Ayat-ayat Syifa' (Studi Living Quran)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, timbullah suatu pertanyaan yang dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang membutuhkan pembahasan lebih khusus. Adapun pokok-pokok bahasan tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik ruqyah oleh Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Mojokerto?
2. Bagaimana relevansi ayat-ayat *syifa'* dengan praktik ruqyah oleh Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Mojoketo?

¹¹ Allama 'Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja*, (Jombang: Ponpes Sunan Kalijaga, 2017), 3.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan praktik ruqyah oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja di Mojokerto.
2. Untuk mengetahui relevansi ayat-ayat *syifa'* dengan praktik ruqyah oleh Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Mojoketo

D. Manfaat Penelitian

Sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para ilmuwan yang akan meneliti bidang Al-Quran. Disamping itu, penelitian ini menjadi dasar penelitian serta memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti lainnya untuk lanjutan tentang penelitian Al-Quran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak :

a. Manfaat untuk penulis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan penulis terkait dengan praktik pembacaan Al-Quran, khususnya mengetahui analisis

ayat-ayat Al-Quran yang dijadikan dalam pelaksanaan praktik ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja di Mojokerto.

b. Manfaat untuk UIN KHAS

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap UIN KHAS khususnya pada program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora dalam kajian-kajian yang bersifat Living Quran.

c. Manfaat untuk masyarakat umum

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah semangat masyarakat dalam berinteraksi dalam Al-Quran, baik dengan membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya. Penulis juga berharap bahwa dengan penelitian ini dapat dijadikan wawasan serta informasi tentang praktik ruqyah.

E. Definisi Istilah

1. Living Quran

Living Quran secara etimologi adalah gabungan dari dua kata yaitu “*Living*” yang berarti hidup dan Quran yang berarti kitab suci umat Islam.

Dengan demikian, secara sederhana Living Quran adalah “(Teks) Al-Quran yang hidup di masyarakat.”¹²

Secara terminologi, Living Quran memiliki banyak definisi yang ditawarkan salah satunya adalah Muhammad Yusuf yang memiliki pendapat bahwa Living Quran adalah suatu respon sosial tentang Al-Quran

¹² Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadits* (Yogyakarta : Teras, 2017), 14.

tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan Al-Quran dalam wilayah dan masa tertentu.¹³

2. Ruqyah

Ruqyah berasal dari Bahasa Arab yang diambil dari *Masdar* dari *fi'il* (kata kerja) *raqa-yarqi-ruqyatan*. Secara etimologi dalam *lisan al-'Arab* ruqyah didefinisikan dengan *al-'awdhah* (permohonan perlindungan).¹⁴

Ruqyah adalah salah satu metode penyembuhan menggunakan bacaan yang bersumber dari Al-Qursn dan sunah. Penyakit yang disembuhkan dengan ruqyah penyakit yang disembuhkan dengan ruqyah diantaranya sengatan hewan berbisa, gangguan jin, sihir, gila dan lain sebagainya. Adapun menurut syariat, ruqyah adalah memanjatkan doa atau ayat Al-Quran dengan tujuan meminta pertolongan kepada Allah swt untuk mengobati atau mencegah gangguan dan penyakit pada diri seseorang.¹⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹³ Muhammad Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 36-37

¹⁴ Muhammad bin Mukram bin Manzur, *Lisan al-'Arab* (Beirut: Dar Sadir, t.th), Vol. 14, 331

¹⁵ Tim Ar-Risalah, *Ayat-ayat Ruqyah Membentengi Hati, Mengobati Diri* (Jakarta: Qultum Media, 2019), 2.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Disertasi, Khoirul Ulum, NIM F53416015, Program Studi Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tahun 2021, dengan judul *“Al-quran sebagai Terapi Psikis dan Fisik: Studi Ruqyah pada Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) kabupaten Bondowoso Jawa Timur”*. Dalam penelitian ini menjelaskan analisis praktik, pemaknaan dan dampak pada kesehatan pasien yang dilakukan oleh Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) kabupaten Bondowoso. Sedangkan yang penulis teliti tidak hanya analisis praktik saja melainkan juga menafsirkan ayat-ayat yang sering digunakan secara khusus oleh perquyah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama: praktik ruqyah JRA Bondowoso adalah upaya pengobatan penyakit psikis dan fisik yang menimpa pasien melalui pendekatan psikologis dan spiritual. Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan terapi yaitu teknis ritual-spiritual dan psikologi sebagai upaya penyembuhan penyakit pasien yang mengalami krisis dan polaritas antara tubuh dan pikiran, emosi, dan kenyataan. Kedua: Ruqyah bagi JRA Bondowoso adalah media pengobatan penyakit psikis maupun fisik. Pasien memandang ayat Al-Quran dalam praktik ruqyah sebagai obat pertama dan utama dalam penyembuhan berbagai macam penyakit. Ketiga: menunjukkan pengaruh terapi ruqyah terhadap

pasien dibagi menjadi dua kategori, yaitu sembuh total dan sembuh tetapi tidak total.¹⁶

2. Skripsi, Dhiya Ul haq, NIM U20181107, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri KH Ahmad Shiddiq Jember tahun 2022, dengan judul " *Terapi Ruqyah Syar'iyah (Studi Living Quran di Ma'had Putri Al-Ikhlash Wuluhan Jember)*". Dalam penelitian ini menjelaskan tentang terapi ruqyah syar'iyah yang dilakukan oleh pondok pesantren. Sedangkan yang penulis teliti yaitu ruqyah yang dilakukan oleh satu komunitas ruqyah yaitu Jam'iyah Ruqyah Aswaja Mojokerto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ruqyah merupakan salah satu bentuk dari pelestarian Al-Quran. 2) Proses pelaksanaan terapi ruqyah di Ma'had Putri Al Ikhlash ini yang pertama menanyakan keluhan pasien. Kedua, mengidentifikasi pasien. Ketiga, membacakan ayat Al-Quran pada pasien. Keempat, memberikan nasehat. Kelima, membuat janji dengan pasien untuk diruqyah kembali. Keenam, mengajarkan ruqyah mandiri kepada pasien. 3) Tidak harus menggunakan ayat atau surat tertentu dalam Al-Quran. 4) Terdapat metode aseptik dan dialog dengan pasien dalam pelaksanaan ruqyah. 5) Dampak jasmani yang terasa oleh pasien setelah melakukan ruqyah adalah nyeri seluruh badan yang berangsur membaik begitu juga gejala fisik yang dialami. 6) Dampak rohani yang dirasakan

¹⁶ Khoirul Ulum, "Al-Quran sebagai terapi Psikis dan Fisik: Studi Ruqyah pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Kabupaten Bondowoso Jawa Timur" (*Skripsi*, Program Studi Studi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), x

oleh pasien setelah melakukan ruqyah adalah perubahan hal negative dalam dirinya.¹⁷

3. Skripsi, Mohamad Suprianto, NIM 1831090378, Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2023, dengan judul " *Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)*". Dalam penelitian ini menjelaskan tentang perubahan perilaku sosial keagamaan sebelum dan sesudah dilakukannya terapi ruqyah. Sedangkan yang penulis teliti yaitu proses ruqyah dilakukan serta menafsirkan ayat-ayat yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial keagamaan masyarakat Pekon Tiga Jaya sebelum melakukan pengobatan menggunakan metode Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) dalam kehidupan sehari-hari terlihat kurang aktif dalam sosial keagamaannya. Begitupun sebaliknya perilaku sosial keagamaan setelah melakukan terpai Jam'iyah

Ruqyah Aswaja (JRA) dalam aspek dimensi keyakinan menjadikan lebih aktif seperti melakukan sholat, puasa, silaturahmi, pengajian dan tahlilan.

Faktor-faktor yang membentuk perubahan perilaku sosial keagamaan, ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal perubahan sosial keagamaan yang terjadi pada masyarakat Pekon Tiga Jaya yaitu karena adanya pngalaman hidup yang kurang baik serta dorongan dari

¹⁷ Dhiya Ul haq, "Terapi Ruqyah Syar'iyah (Studi Living Quran di Ma'had Putri Al-Ikhlash Wuluhan Jember)" (*Skripsi*, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember, 2022), xi.

individu itu sendiri untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu karena adanya interaksi serta doktrin agama yang dilakukan oleh praktisi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) kepada sebagian masyarakat Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.¹⁸

4. Skripsi, Puput Intan Sari, NIM 1617501037, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2023, dengan judul *“Terapi Pengobatan Qur’ani (Ruqyah Syar’iyah) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas”*. Dalam penelitian menjelaskan terapi pengobatan Qur’ani (Ruqyah Syar’iyah) yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah. Sedangkan yang penulis teliti yaitu terapi ruqyah yang dilakukan oleh Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik terapi pengobatan Qur’ani (Ruqyah Syar’iyah) Ustad Muhammad Faizar Hidayatullah merujuk pada Al-Quran dan Hadits. Surat yang dipakai adalah Al-Fatihah, Al-Falaq, An-Nas, Al-Baqarah, kemudian ditambah dengan ayat-ayat

¹⁸ Mohamad Prianto, “Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)” (*Skripsi*, Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2023), iv.

tertentu sesuai keluhan pasien. Berdasarkan teori konstruksi memiliki tiga proses yaitu Eksternalisasi, Obyektivikasi, dan Internalisasi.¹⁹

5. Maulana Ahmad dan Raudlotul Jannah, “*Pengobatan Islami Jasmani dan Rohani: Studi Analisis pada Keluarga Besar Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Kota Palembang*” (Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 1 No. 11, Oktober 2022). Dalam pendahuluan jurnal ini menjelaskan tentang kepercayaan masyarakat Kota Palembang terhadap terapi ruqyah yang dilakukan oleh Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Kota Palembang. Sedangkan yang penulis teliti menjelaskan tentang metode pelaksanaan terapi ruqyah yang dilakukan Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Mojokerto.

Hasil kajian menunjukkan bahwa, metode-metode yang digunakan dalam proses yaitu, metode inabah atau istighfar, metode gerakan sholat, metode berpasangan, dan metode air asmaan. Al-Quran dipercayai sebagai syifa’ (obat) bagi segala penyakit. Al-quran digunakan dalam segala baik jasmani maupun rohani. Pengobatan menggunakan Al-Quran dianggap sebagai cara terbaik dalam menyembuhkan segala penyakit.²⁰

¹⁹ Puput Intan Sari, “Terapi Pengobatan Qur’ani (Riqyah Syar’iyah) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas” (*Skripsi*, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), x.

²⁰ Maulana Ahmad dan Raudlotul Jannah, “Pengobatan Islami Jasmani dan Rohani: Studi Analisis pada Keluarga Besar Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Kota Palembang” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 1 No. 11 (2022), 4078.

B. Kajian Teori

1. Ruqyah

Ruqyah secara etimologi adalah *ar-Ruqyah* bentuk jamaknya *Ar-Ruqaa* artinya *jampi*, *mantera*, *suwuk*, dan *rapalan*. Terkadang bermakna ‘*Azimah* (jimat), dalam *Lisanul Arab*, Ruqyah didefinisikan sebagai setiap *jampi-jampi* yang baik. Secara istilah ruqyah adalah doa dan perlindungan (penjagaan) dengan membaca ayat-ayat Al-Quran, nama-nama Allah dan sifat-sifatNya disamping itu doa-doa *syar’i* yang menggunakan Bahasa Arab atau selain Bahasa Arab yang diketahui maknanya, disertai hembusan nafas, untuk menghilangkan penderitaan, penyakit atau untuk semua macam hajat.²¹

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa ruqyah adalah salah satu cara bagi seorang muslim untuk memberikan penawar atau penyembuhan terhadap orang yang terkena gangguan fisik maupun psikis dengan memohon kepada Allah akan kesembuhan pasien dengan membacakan ayat-ayat Al-Quran dan doa-doa yang disyariatkan islam.

Ruqyah dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu ruqyah Syar’iyyah dan ruqyah syirkiyyah, Adapun pengertiannya sebagai berikut:

a) Ruqyah Syar’iyyah

Ruqyah syar’iyyah adalah terapi syar’i dengan cara membacakan ayat-ayat suci Al-Quran dan doa-doa perlindungan yang bersumber dari sunah Rasulullah saw. Ayat dan doa tersebut

²¹ Maulana Ahmad dan Raudlotul Jannah, Pengobatan Islami... 4080-4081.

mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah swt, untuk mencegah atau mengangkat bala atau penyakit. Terkadang doa atau bacaan itu disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan atau anggota tubuh yang me-ruqyah atau yang di-ruqyah.

Ruqyah syar'iyah dilakukan oleh seorang muslim, baik untuk tujuan penjagaan dan perlindungan diri sendiri atau orang lain, dari pengaruh buruk pandangan mata manusia dan jin (*al-ain*), kesurupan, pengaruh sihir, gangguan kejiwaan, dan berbagai penyakit fisik dan psikis.²²

b) Ruqyah Syirkiyyah

Ruqyah syirkiyah adalah jampi-jampi atau mantra yang didalamnya mengandung unsur kemusyrikan sehingga bertentangan dengan ketentuan agama dan syariah. Jadi dalam praktiknya dilakukan ritual-ritual yang tidak berdasarkan syariat, mengandung dosa syirik, bid'ah, atau tahayul. Seperti melakukan pengorbanan tumbal, menuliskan ayat-ayat Al-Quran pada sesuatu yang Najis, memanfaatkan benda-benda bekas atau menggunakan bacaan mantra-mantra.²³

²² Sulthan Adam, S.Q, *Ruqyah Syar'iyah: terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 20.

²³ Tim ar-Risalah, *Ayat-ayat yang Membentengi Hati, Mengobati Diri* (Jakarta: Qultum Media, 2019), 4.

2. Teori Resepsi

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam membaca suatu fenomena diperlukan teori yang relevan dengan fenomena tersebut. Berdasarkan tujuan dari peneliti yaitu untuk membaca relasi antara ayat dengan pembacanya, maka dalam penelitian mengenai resepsi penggunaan ayat Al-Quran dalam terapi Ruqyah ini, peneliti menggunakan teori yang di tawarkan oleh seorang pakar ilmu Wolfgang Iser, dengan teorinya yang dikenal dengan teori resepsi estetis (*theory of aesthetic response*).

Teori ini memfokuskan dirinya terhadap dialek antara teks dengan pembacanya. Teori ini disebut dengan teori *aesthetic respons* karena teori ini menstimulir imajinasi pembaca yang akan memberikan ruang terhadap maksud-maksud yang terkandung dalam teks.²⁴ Iser dikenal sebagai salah satu tokoh resepsi estetis selain Hans Robert Jauss, yakni teori yang dalam membaca suatu teks, mereka menitikberatkan kepada respon pembaca dibanding kepada pengarang atau teks sastra mandiri. Bedanya, dalam meneliti suatu objek Jauss lebih ke arah historis daripada resepsi teks, sedangkan Iser lebih fokus terhadap teks, tentang bagaimana cara sebuah teks mengarahkan reaksi-reaksi pembaca untuk mendekatinya.²⁵

Dalam teori ini, Iser menampilkan sebuah konsep tentang pembaca yang dikenal dengan *implied reader*. *Implied Reader* merupakan salah satu jenis pembaca teks yang telah mempunyai karakter, pengetahuan, dan

²⁴ Khoirul Ulum, "Al-Quran sebagai terapi psikis dan fisik: Studi Ruqyah pada Jam'iyah Ruqyah aswaja (JRA) Kabupaten Bondowoso Jawa Timur". (*Disertasi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 30.

²⁵ Heru Marwata, "Pembaca dan Konsep Pembaca Tersirat Wolfgang Iser", *Jurnal Humaniora*, Vol. IV, (1997), 48.

situasi historisnya sendiri.²⁶ Jenis pembaca ini bisa berasal dari semua kalangan dengan latar belakang apa saja, dengan kata lain bisa disebut pembacabebas. Dalam konsep *implied reader*, pembaca mempunyai dua peran penting yaitu sebagai *textual structure* dan *structure act*.

Pada *textual structure*, pembaca teks telah diimajinasikan penulis dalam rancangan menulis teks yang diwakiloleh struktur linguistik dari teks tersebut. Adapun tentang peran pembaca sebagai *structure act*, pembaca sebagai *responder* terhadap teks yang telah diprediksi sebelumnya melalui struktur teks, dengan berbekal latar belakang masing-masing pembaca mengaplikasikan dan mengimplementasikan ke dalam suatu tindakan. Tindakan ini pada mulanya adalah tindakan idealis yang berkembang menjadi kebiasaan atau tradisi.

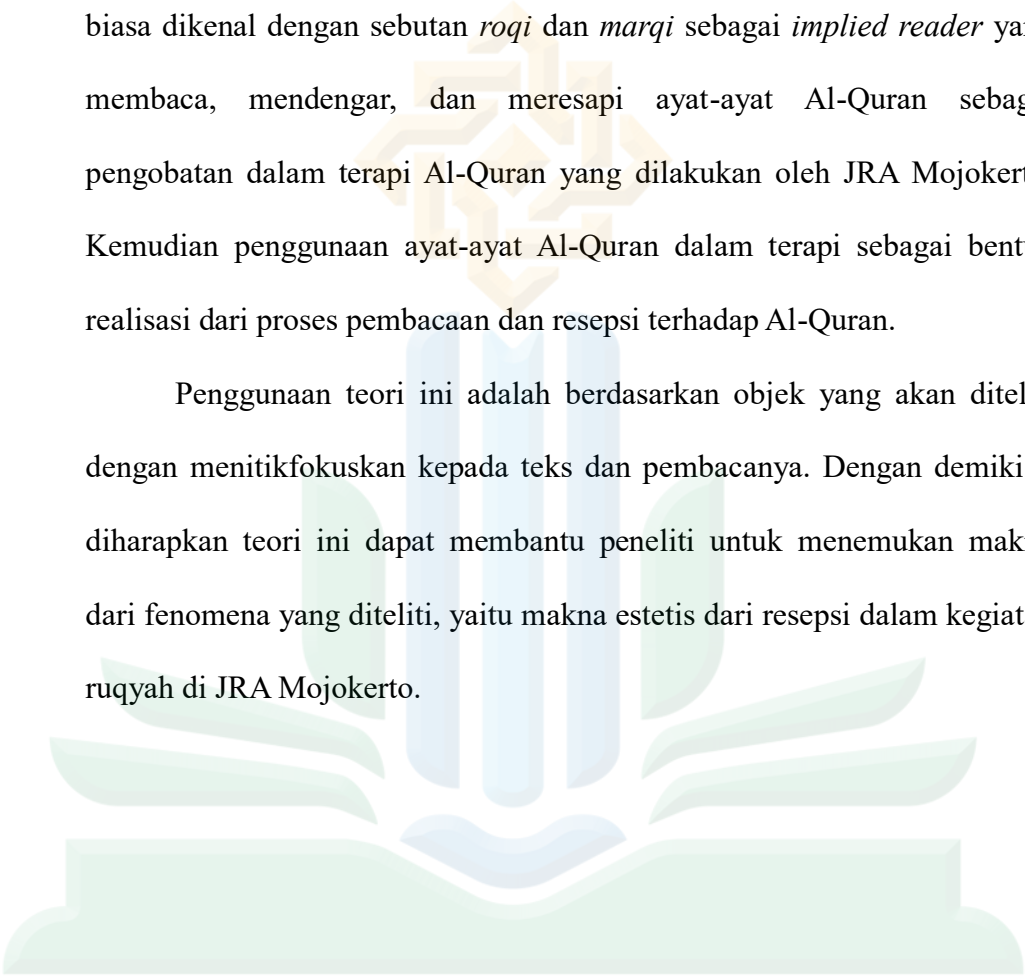
Mengenai prosukai makna, Iser telah menjelaskan dalam bukunya *The Implied Reader*, bahwa dalam sebuah teks sastra terdapat dua kutub, yaitu artistik yang bersumber pada teks *author* dan estetik yang bersumber pada respon pembaca. Di antara dua kutub terbutlah terdapat suatu karya sastra, dimana di mana pembaca dapat menciptakan makna melalui bacaan dan kesadarannya terhadap teks.²⁷ Dalam konsep *implied reader*, proses interaksianatar teks dan *implied reader* akan menciptakan sebuah pemahaman (*creating the meaning*) oleh *implied reader* tersebut yang akan direalisasikan baik secara material maupun spiritual dalam kehidupannya.

²⁶ Wolfgang Iser, "*The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*" (Baltimore: The Johns Hopkins University Press, 1980), X

²⁷ Sebagaimana yang dikutip Yanling Shi, "Review of Wolfgang Iser and His Reception Theory" dalam *Theory and Practice in Language Studies* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 983.

Dalam kasus penggunaan ayat-ayat Al-Quran dalam terapi ruqyah di JRA Mojokerto, penelitian ini akan menempatkan terapis dan pasien atau biasa dikenal dengan sebutan *roqi* dan *marqi* sebagai *implied reader* yang membaca, mendengar, dan meresapi ayat-ayat Al-Quran sebagai pengobatan dalam terapi Al-Quran yang dilakukan oleh JRA Mojokerto. Kemudian penggunaan ayat-ayat Al-Quran dalam terapi sebagai bentuk realisasi dari proses pembacaan dan resepsi terhadap Al-Quran.

Penggunaan teori ini adalah berdasarkan objek yang akan diteliti dengan menitikfokuskan kepada teks dan pembacanya. Dengan demikian diharapkan teori ini dapat membantu peneliti untuk menemukan makna dari fenomena yang diteliti, yaitu makna estetis dari resepsi dalam kegiatan ruqyah di JRA Mojokerto.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi untuk mengkaji fenomena Living Quran, yaitu studi lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati, metode ini juga menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara, gambar, foto, catatan lapangan, video, rekaman, dan sebagainya.²⁸

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mencari arti atau makna dari pengalaman pasien mengenai penggunaan ayat-ayat Al-Quran yang digunakan sebagai media ruqyah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan dua data yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer berupa sikap, perilaku, dan ucapan yang terjadi ketika proses ruqyah dilakukan. Sedangkan data sekunder bersumber pada buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

²⁸ Lexy J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 3

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Keputran, RT. 19 RW. 09, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto. Atau tempat salah satu *raqi* (terapis ruqyah) Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Mojokerto.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah sumber utama penelitian. Subjek yang serupa dengan penelitian ini, menggunakan Teknik *purposive samling*. Teknik ini adalah Teknik pengambilan data dengan penuh pertimbangan. Adapun subjek yang menjadi penelitian ini adalah pertama, salah satu *raqi* (terapis ruqyah) Jam'iyah Ruqyah Aswaja Mojokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah dan sumber data primer.²⁹

Sehingga peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Obsevasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara pengamatan dan

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung : ALFABETA, CV, 2014), 225.

pencatatan mengenai proses ruqyah yang dilaksanakan di Dusun Sidomulyo, Desa Kerosari, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan pertanyaan terbuka, sehingga informan bisa menjawab lebih komprehensif. Dalam proses wawancara ini, peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan terapis ruqyah.

3. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan melalui observasi dan wawancara tidaklah cukup untuk memperoleh data yang kongkret. Sehingga memerlukan adanya dokumentasi sebagai pelengkap, dokumentasi sangat berkaitan dengan berkas-berkas, catatan, dan gambar yang memungkinkan adanya.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induksi, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-

ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.³⁰

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji data, penelitian kualitatif ada empat macam yaitu :

a. *creadibility* (validitas interbal), b) *transferability* (validitas eksternal), c) *dependability* (reliabilitas), dan d) *confirmability* (obyektivitas).³¹ Dalam keabsahan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam cara, yaitu :

1) *Creadibility* (validitas verbal)

Kredibilitas data maksudnya untuk membuktikan data yang berhasil dikumpukan sesuai dengan sebenarnya. Beberapa teknik yang mendukung yaitu teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman, analisis kasus negatif, dan pengecekan kecakupan referensi.

2) *Confirmability* (obyektifitas)

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memnuhi standar *confirmability*.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian* ,243-245

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 270

G. Tahap-Tahap Penelitian

- a. Tahapan pra-lapangan
 - 1) Menyusun rencana
 - 2) Menentukan objek penelitian
 - 3) Mengajukan judul kepada jurusan
 - 4) Penyusunan proposal
 - 5) Konsultasi proposal kepada pembimbing
 - 6) Seminar proposal
 - 7) Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian
- b. Tahap pelaksanaan
 - 1) Mengumpulkan data
 - 2) Reduksi data
 - 3) Menganalisa data
 - 4) Konsultasi kepada dosen pembimbing
- c. Tahap Penyelesaian
 - 1) Menyusun kerangka laporan
 - 2) Konsultasi kepada dosen pembimbing

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rangkuman sementara isi dari penelitian ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dan bab yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman

pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka dibawah ini akan dikemukakan Gambaran umum secara singkat dari pembahasan penelitian ini :

Bab I pendahuluan, yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan, memuat tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Bab III membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, dan memuat Gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab V merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan daftar

Pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Jam'iyah Ruqyah Aswaja

Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) merupakan gerakan dakwah yang bergerak pada sektor *Thibbun Nabawi* (pengobatan Nabi serta sebagai penggerak dakwah yang berbasis *Ahlus Sunnah Wal-Jamaah*. JRA berasal dari Diwek Jombang tepatnya di pondok pesantren Sunan Kalijaga. Komunitas ini beridiri pada tanggal 15 Januari 2013 dan dirintis oleh kader Nahdlatul Ulama (NU) mudah sekaligus ketua angkatan pertama PKPNU PCNU Jombang, yaitu 'Allama 'Alauddin Shidiqy atau akrab dikenal dengan panggilan Gus Amak. Awalnya komunitas ini bernama "Ruqyah Syar'iyah An-Nahdliyyah", kemudian berganti nama menjadi "Jam'iyah Ruqyah Sunan Kalijaga (JRS)", sesuai dengan asal usul tempat lahirnya, yaitu Pondok Pesantren Sunan Kalijaga, yang pada masa itu hanya suatu unit yang menangani divisi sosial *thibb an-Nabawi* pada pondok pesantren tersebut.

Minat warga di luar pesantren guna menjadi praktisi ruqyah sangat tinggi, sehingga diselenggarakanlah acara pelatihan/ijazahan di luar Jombang Suntuk pertama kalinya yang bertempat di Kabupaten Madiun dan dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2016. Nama komunitas pun akhirnya mengalami perubahan menjadi "Ruqyah Aswaja Jatim (RAJ)". Seiring berjalannya waktu, peminat yang ingin menjadi praktisi ruqyah

kian membludak. Hal ini memaksa Gus Amak dengan modal tekad serta ilmu berorganisasi yang ia peroleh semasa keanggotaannya di PCNU Jombang, menyusun Pengurus Pusat yang anngotanya Alumni Pelatihan RAJ yang dulunya hanya 5 cabang di Jawa Timur (Madiun, Pasuruan, Jombang, Malang, dan Nganjuk).

Kemudian pada tahun 2017 awal, Pegurus pusat mengganti nama (RAJ) menjadi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA). JRA kemudian didaftarkan sebagai suatu organisasi resmi berbadan hukum melalui SK Kemenkumham RI No. AHU-0013492.AH.01.04. Tahun 2017. Peresmian JRA dari segi hukum inilah, yang kemudian oleh para pengurusnya ditetapkan sebagai tahun kelahiran JRA, yaitu tahun 2017.

Perkembangan JRA sangat pesat. Di tahun 2018, tercatat sejumlah 20 anggota pengurus pusat, 18 Pengurus Wilayah, dan 206 Pengurus Cabang.³² Total jumlah keseluruhan praktisi JRA hingga Agustus 2018 adalah kurang lebih 3750 anggota. Diantaranya telah memperoleh Kartu Tanda Anggota Jam'iyah Ruqyah Aswaja (KARTA JRA), yang berjumlah kurang lebih 1500 anggota. Adapun di tahun 2022, jumlah anggota atau yang biasa disebut Praktisi Militan telah mencapai lebih dari 31.325 anggota, dengan jumlah PC lebih dari 35, PAC lebih dari 115, dan PW 19. Perkembangan JRA diperkirakan akan terus meningkat, mengingat tujuan mulia JRA, yaitu berjuang demi kemaslahatan umat serta mengabdikan kepada bangsa dan negara.

³² “Munas Jam'iyah Ruqyah Aswaja bakal Dihadiri 3.000 peserta” NU Online, 02 Desember 2022, <https://nu.or.id/nasional/munas-i-jam-iyyah-ruqyah-aswaja-bakal-dihadiri-3-000-peserta-uu02b> diakses 22 Mei 2025.

Adapun visi dari JRA adalah “Terlaksananya Dakwah Al-Quran *Bil Ruqyah yang Rahmatan Lil ‘Alamin*”. Sedangkan misi dari JRA adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan ruqyah masal secara rutin.
- b. Mengadakan kajian Islami ala aswaja NU.
- c. Meningkatkan SDM dengan mengadakan pelatihan, praktik, dan pembinaan ruqyah secara rutin.
- d. Menghidupkan sunnah rasul *bil-rukiah* dan *bil-tibb al-nabawy*.
- e. Mengadakan kegiatan sosial, meliputi bakti sosial, santunan duafa dan anak yatim, serta terapi kesehatan.

Sebagai organisasi JRA memiliki tujuan antara lain:

- a. Menghidupkan syiar Islam bidang pengobatan melalui kegiatan ruqyah mandiri atau ruqyah massal dengan metode Al-Quran.
- b. Menyalurkan apresiasi dan opini warga masyarakat tentang beragam kebijakan keagamaan, perekonomian, pendidikan, dan sosial di tengah kehidupan masyarakat dalam bingkai NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).
- c. Meningkatkan peran aktif dan tanggung jawab dari semua lapisan masyarakat dalam terselenggaranya kegiatan keagamaan, perekonomian, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan.
- d. Menginisiasi kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, ketinggian harkat serta martabat manusia.³³

³³ Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Official website, “Visi dan Misi JRA”, Jam’iyyah Ruqyah Aswaja, diakses 17 Mei 2025, <http://www.ruqyahawaja.com/visi-misi/>.

Adapun struktur kepengurusan yang berjalan saat ini terdiri dari dewan pembina, dewan pengawas, ketua, wakil ketua, sekretaris jendral, bendahara, wakil bendahar, serta beberapa divisi lainnya, yaitu divisi ahli bidang rukiah, divisi ahli bidang herbal, divisi dana dan usaha, serta divisi hukum dan advokasi.

Dewan pembina JRA diketuai oleh pendirinya sendiri, yaitu ‘Allama ‘Alaudin Shiddiqi M.Pd.I, dengan tiga orang anggotanya, KH. Afifuddin Muhajir asal Situbondo yang juga menjabat sebagai Katib Suiah PBNU, KH. Anwar Syafi’i yang menjabat sebagai direktur ASWAJA Center Bondowoso, serta anggota lainnya yaitu Qolyubi Dahlan yang juga merupakan Suriyah PCNU Kota Nganjuk. Dewan lainnya yang berada dalam kepengurusan JRA adalah dewan pengawas JRA. Anggotanya adalah Khoirul Anwar dan Ali Sofyan asal Jombang.

Adapun Ketua Umum JRA saat ini adalah Abdul Wahab asal Nganjuk. Wakil Ketua I adalah Nur al-Hajr asal Sidoarjo. Sekretaris Jendral adalah Masrur Jamal asal Purwokerto. Wakil Sekretaris Jendral I adalah Moh. Sofwan Ali asal Kediri dan Wakil Sekretaris Jendral II adalah Abdul Ghoftar asal Surabaya. Bendahara Umum dipegang oleh Lud Hendryta asal Malang, dengan didampingi Sumardi/Mbah Khoilullah asal Grobogan sebagai Wakil bendahara Umum.

Selain kepengurusan tersebut, JRA juga turut mempunyai beberapa divisi khusus. Divisi pertama yaitu Divisi Ahli Bidang Rukiah yang dijabat oleh Mashadi Abror asal Nganjuk, Buya Khozinatul Asror yang juga

berasal dari Nganjuk, dan Kyai Ahmad Nurhadi yang berasal dari pemalang. Divisi kedua yaitu Divisi Ahli Bidang herbal yang dipegang oleh Husnurrohim asal Jember. Divisi ketiga adalah Divisi Dana dan Usaha yang dipegang oleh Abdul Rochim asal Wonogiri, Ratih Karismasiwi asal Klaten, dan M. Mahmud yang berasal dari Jombang. Divisi terakhir adalah Divisi Hukum dan Advokasi yang diisi oleh Imam Bukhori asal Pasuruan.³⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Praktik Ruqyah Oleh Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Mojokerto

a. Tata Krama dalam Meruqyah

- 1) Tataplah pasien dengan tatapan kasih sayang, seakan akan kita merasakan apa yang mereka rasakan (empati). Jangan sekali-kali memperlakukan pasien seperti musuh dengan memvonis sebelum melakukan diagnosis dan melakukan ruqyah, seperti dengan mengatakan “salah kamu memakai jimat, percaya

tahayul, mengamalkan apa yang tidak dilakukan Nabi Muhammad saw., dll.”

- 2) Apabila hendak menasehati pasien hendaknya menggunakan Uslub/memakai susunan yang baik, menghargai pasien seperti saudara seiman.

- 3) Luruskan akidah pasien, memberi pengertian bahwa kesembuhan datang dari Allah swt. Apabila pasien ingin

³⁴ Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Official website, “Pengurus Pusat”, Jam'iyyah Ruqyah Aswaja, diakses 17 Mei 2025, <http://www.ruqyahawaja.com/pengurus/>.

berobat dengan Al-Quran maka ikuti Al-Quran, jangan bergantung kepada peruqyah/dokter/thabib. Agar dengan pengertian yang diberikan pasien sadar bahwa tempat bergantung diri atau bertawakkal adalah kepada Allah swt. Selanjutnya mengajarkan pasien ruqyah mandiri dengan bacaan yang mudah.

- 4) Memberi motivasi kepada pasien, boleh menjelaskan penyebab sakitnya (misalnya terkena sihir, santet, atau disukai bangsa jin). Namun jangan lupa memberikan solusi kepada pasien.
- 5) Apabila pasien adalah lawan jenis dengan peruqyah maka hendaknya beserta dengan mahram, agar tidak menjadi fitnah.
- 6) Ketika jin mulai menguasai/merasuki maka perintahkan untuk tenang, tarik nafas, minum, dan istirahat. Jangan meneruskan terlebih dahulu karena akan membuat tubuh pasien menjadi drop. Jika jin merasuki melalui jalur marah, diusahakan bacaan ruqyah dibaca dengan lembut dan pelan-pelan.³⁵

2. Macam-macam Metode Ruqyah

Metode yang dipakai oleh para peruqyah sangatlah bervariasi. Hal ini dapat dimaklumi karena metode ruqyah bersifat *tajribah* (penelitian). Namun hakekatnya semua metode ruqyah dari setiap komunitas itu sama, tidak ada yang memelopori satu sama lain. Hanya saja bedanya si

³⁵ 'Alama A'laudin Siddiqiy, M.Pd.I, *Panduan Ringkas: Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sinergitas antara Ruqyah Bekam, Herbal, dan Gurah* (Jombang: Ponpes Sunan kalijaga, 2017), 7.

komunitas satu sudah dijadikan “nama” dan dibuat menjadi sebuah “teori” atau “materi” dan di komunitas lain belum tentu diberi “nama” atau dijadikan sebuah “materi” khusus.

Berikut adalah fokus (takhasus) dalam ruqyah secara umum:

- a. Fokus (takhasus) di bidang pertaubat.
- b. Fokus (takhasus) di bidang diagnosa jin.
- c. Fokus (takhasus) di bidang eksekusi setan.
- d. Fokus (takhasus) di bidang mendakwahi jin.
- e. Fokus (takhasus) di bidang peracikan herbal.
- f. Fokus (takhasus) di bidang pengobatan sihir.

Sedangkan dalam Ruqyah Syar’iyyah ASWAJA, memakai beberapa metode antara lain:

- a. Metode Al-Inabah (pertaubatan).
- b. Metode berdiri.
- c. Metode gerakan sholat.
- d. Metode telunjuk jari.
- e. Metode tiupan.
- f. Metode usapan.
- g. Metode telapak tangan (duduk).
- h. Metode berangkai.
- i. Metode meminum air ruqyah (asma’)
- j. Metode detoksifikasi.

k. Metode tahsinat (perbentengan diri)

l. Metode mediumisasi.³⁶

3. Praktik Meruqyah

a. Praktik I (metode ruqyah media air atau asma'an)

- 1) Siapkan air minum dekatkan ke mulut sambil memasukkan jari telunjuk tangan kanan ke air. (Untuk menghindari masuknya nafas ke dalam air minum karena itu dilarang).
- 2) Bacakan surat Al-Fatihah tujuh kali.
- 3) Ayat kursi tiga kali.
- 4) Al-Kafirun tiga kali.
- 5) Al-Ikhlash tiga kali.
- 6) Al-Falaq tiga kali.
- 7) An-Nas tiga kali.
- 8) Al-Zalzalah tiga kali.
- 9) Ayat-ayat pembatal sihir. (apabila teridentifikasi terkena sihir).

b. Praktik II (Metode sentuhan)

- 1) Memegang dada dan perut (hal ini dilakukan karena letak hati ada di dada dan perut merupakan pusat kebanyakan perilaku maksiat dan sarang setan).
- 2) Membaca basmalah tiga kali.
- 3) Membaca doa perlindungan (misalnya *Audzu Billahi wa Qudrotihi min Syarrima Ajidu wa Uhadzir* tujuh kali).

³⁶ 'Alama A'laudin Siddiqiy, M.Pd.I, *Panduan Ringkas: Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sinergitas antara Ruqyah Bekam, Herbal, dan Gurah* (Jombang: Ponpes Sunan kalijaga, 2017), 22-23.

- 4) Membaca al-Fatihah satu kali, Al-Ikhlas satu kali, Al-Falaq tiga kali (ulangi *Wa min Sarrin Naffasati Fil Uqod...*), An-Nas tiga kali (ulang-ulangi ayat *Al Ladzi Yuwaswisu fi Shudurin Nas...*).
- 5) Membuka mulut dan keluarkan melalui mulut sambil menekan pelan, atau di tekan ke bawah.
- 6) Membaca doa kesembuhan.³⁷

4. Bacaan Ruqyah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja.

Di Jam'iyyah Ruqyah ASWAJA, Ayat-ayat yang kita baca dibagi menjadi 3, yaitu:

- a. Ayat-ayat pembakar, ayat penarik dan ayat pembatal sihir.

- 1) Hadiah Fatihah kepada:

- a) Rasulullah saw.
- b) Syaikh Abdul Qodir al-Jailani
- c) Mujiz (Gus Amak) dan seterusnya sesuai rangkaian Sanad JRA
- 2) Sholawat Thibbiyil Qulub
- 3) Bacaan ruqyah standar sesuai panduan

- b. Ayat Pembentengan diri

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ
بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ وَمِنْ هَمْزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَخْضُرُونِ

- c. Dari Al-Quran

- 1) Surat Al Ikhlas

³⁷ 'Alama A'laudin Siddiqiy, M.Pd.I, Panduan Ringkas: Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Sinergitas antara Ruqyah Bekam, Herbal, dan Gurah (Jombang: Ponpes Sunan kalijaga, 2017), 29.

- 2) Surat Al Falaq
- 3) Surat An-Nas
- 4) Ayat Kursi³⁸
5. Relevansi dengan ayat-ayat Syifa'

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami Turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian” (QS. Al-Isra’: 82)

Menurut Abu Bakar al-Jazairi, huruf *min* pada ayat diatas berfungsi sebagai penjelas bagi huruf maushul ما bukan ibtida' atau zaidah.³⁹

Sementara itu, Muhammad Sayyid Thanthawi mengatakan huruf *min* pada kata tersebut bukanlah sebagai (للتعويض) *ta'bidh* atau menunjukkan

sebagian, melainkan (الجنس) *al-Jins*, maka makna ayat و نزل من القرآن

didasar adalah ”Dengan demikian, ayat tersebut menegaskan bahwa semua kandungan Al-Quran adalah obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”⁴⁰

Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya menyebutkan adanya dua pendapat ulama tentang “penyakit” yang bisa disembuhkan oleh al-Quran.

Pendapat pertama, bahwa al-Quran itu menyembuhkan hati dari penyakit kebodohan dan keraguan terhadap ajaran Islam. Pendapat kedua,

³⁸ Akhmad Bisri Arifin, diwawancara oleh penulis pada tanggal 18 Mei 2024

³⁹ Abu Bakar Jabir Al Jazairi, *Aisarul Tafsir Li Kalam Al 'Aliyyi Al Kabir Juz 2* (Kairo: Dar Al Hadits, 2006), 249

⁴⁰ Muhammad Sayyid Thanthawi, *Al Tafsir Al Qasit Jilid 8* (Kairo: Dar al Sa'adah, 2007), 416

yaitu menyembuhkan penyakit-penyakit jasamani dengan cara ruqyah, *ta'awudz*, dan sejenisnya.⁴¹

Para ulama memasukkan ruqyah dalam kitab fiqih karena bahasan *Thib* bukan termasuk dalam bab ibadah. Karena dalam *Thib*, dalam hal ini ruqyah memiliki unsur *tajribah* (hasil penelitian) yang sesuai dengan zaman juga memiliki unsur *ta'abudiyah* dimana ada batasan syar'i. Mengapa *thib* ruqyah masuk dalam hal fiqih tetapi bukan ibadah, sebab ada ruang untuk *ijtihad* dan penelitian. Sedangkan apabila masuk dalam bab ibadah maka wajib menghilangkan inovasi sebab jatuhnya nanti bid'ah bahkan sesat. Adapun resiko *thib* ruqyah dimasukkan ulama dalam kitab fiqih, maka sampai kapanpun akan ada perbedaan pendapat bahkan juga pro kontra. Apabila ada yang tidak setuju dengan salah satu teknik ruqyah hendalah menghargai orang yang melakukannya sebab mereka juga memiliki dalil. Yang tidak diperbolehkan adalah saling pecah beladan saling bermusuhan karena adanya perbedaan pendapat dalam teknik ruqyah dari hasil penelitian yang terdapat sandaran ilmiah dan syar'iyah.⁴²

C. Pembahasan Temuan

1. Analisis Teori Resepsi Wolfgang Iser terhadap Pemaknaan Ayat *Syifa*'

Wolfgang Iser dalam teori resepsinya menekankan bahwa makna teks tidak bersifat final, tetapi berbentuk melalui interaksi aktif antara

⁴¹ Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al Anshari Al Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran juz 10* (Kairo, 1940), 316

⁴² 'Alama A'laudin Siddiqiy, M.Pd.I, *Panduan Ringkas: Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sinergitas antara Ruqyah Bekam, Herbal, dan Gurah* (Jombang: Ponpes Sunan kalijaga, 2017), 8-9.

teks dan pembaca.⁴³ Konsep *Leerstellen* (ruang kosong) dalam teks memungkinkan pembaca menafsirkan dan mengisi makna berdasarkan konteks mereka. Dalam konteks Jam'iyah Ruqyah Aswaja Mojokerto:

a. Aktualisasi Teks

Ayat-ayat *syifa'* yang teoritis dijadikan sebagai dasar pengobatan praktis. Ayat-ayat dibacakan langsung kepada pasien sebagai bagian dari terapi spiritual.

b. Pengosongan Ruang Teks

Tidak ada penjelasan teknis dalam Al-Quran mengenai media air ruqyah atau semacamnya. Namun, *raqi* (terapis) mengisi kekosongan tersebut berdasarkan tradisi Islam lokal.⁴⁴

c. Resepsi Kolektif

Masyarakat Mojokerto menerima ruqyah sebagai praktik yang *shahih*, karena disampaikan melalui pendekatan yang sesuai budaya lokal dan nilai-nilai aswaja.

d. Transformasi Makna

Ayat *syifa'* tidak hanya dimaknai sebagai bacaan tetapi juga sebagai tindakan atau solusi bagi permasalahan kejiwaan atau spiritual masyarakat.

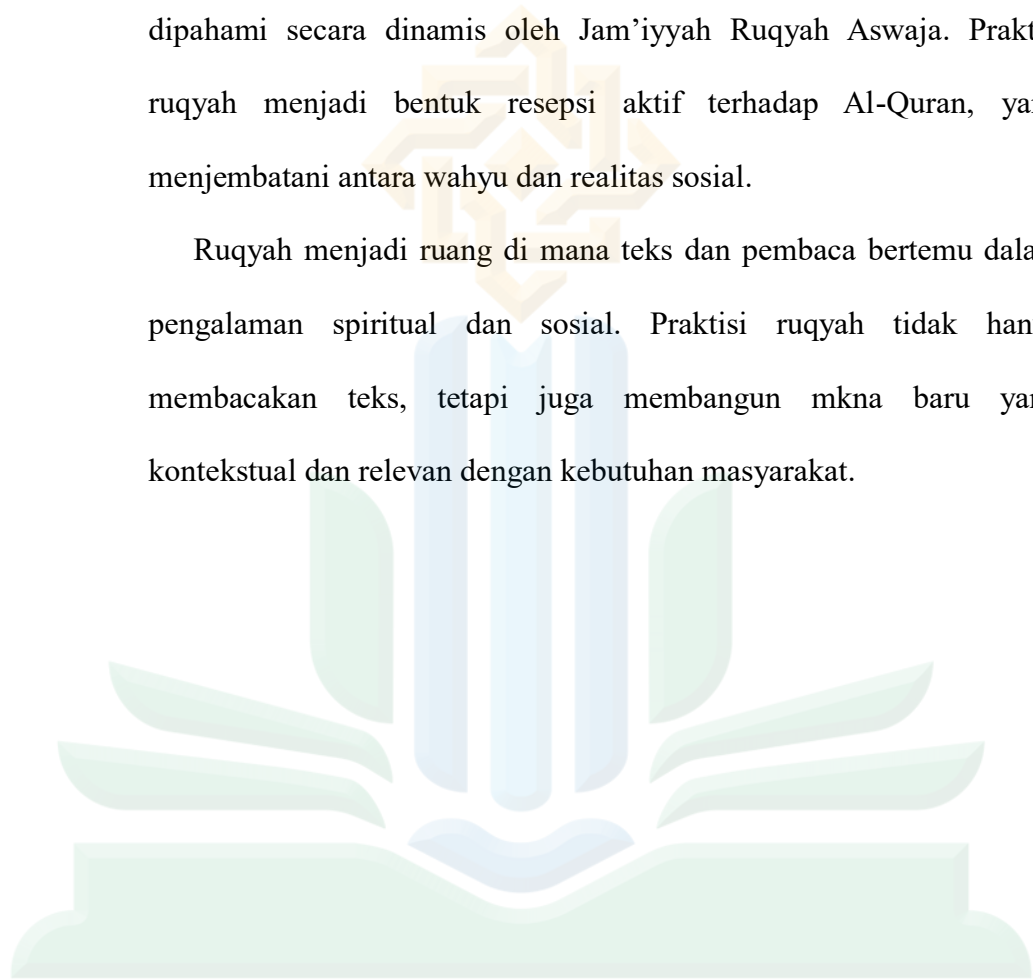
⁴³ Wolfgang Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*, (Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1978), 27-30

⁴⁴ Fariduddin Attar, *Teori Resepsi dan Aplikasi dalam Kajian Teks Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 99-101.

2. Relevansi Teori Resepsi terhadap Praktik Ruqyah Awaja

Pendekatan Iser membantu menjelaskan bahwa ayat-ayat *syifa'* dipahami secara dinamis oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja. Praktik ruqyah menjadi bentuk resepsi aktif terhadap Al-Quran, yang menjembatani antara wahyu dan realitas sosial.

Ruqyah menjadi ruang di mana teks dan pembaca bertemu dalam pengalaman spiritual dan sosial. Praktisi ruqyah tidak hanya membacakan teks, tetapi juga membangun makna baru yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Praktik Ruqyah Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja dan Korelasinya Dengan Ayat-ayat *Syifa'* (Studi Living Quran) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Setelah mempelajari peran ruqyah syar'iyah dari komunitas Jam'iyah Ruqyah Aswaja Mojokerto dalam mengatasi penyakit yang tidak berhubungan dengan medis, penulis berpendapat bahwa ruqyah syar'iyah merupakan bacaan yang menggunakan ayat-ayat al-Quran yang telah disiapkan oleh para ulama. Peran ruqyah dalam pengobatan penyakit non medis setidaknya terdiri dari dua fungsi, yaitu sebagai terapi penyembuhan dan sebagai langkah pencegahan untuk penyakit baik medis maupun non medis. Metode yang diterapkan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja meliputi, Metode Al-Inabah (taubat), Metode berdiri, Metode gerakan salat, Metode menggunakan telunjuk, Metode dengan tiupan, Metode dengan mengusap, Metode telapak tangan (saat duduk), Metode berurutan, Metode memberi air ruqyah (asma'), Metode pembersihan tubuh, Metode tahsinat (melindungi diri) dan Metode penggunaan mediumisasi. Di Jam'iyah Ruqyah ASWAJA, Ayat-ayat yang kita baca dibagi menjadi 3, yaitu (1) Ayat-ayat pembakar, ayat penarik dan ayat pembatal sihir (Surah al-Fatihah) (2) Ayat pembentengan diri (3) Sumber dari al-Quran (Surat Al Ikhlas, Surat Al Falaq, Surat An-Nas, Ayat Kursi).

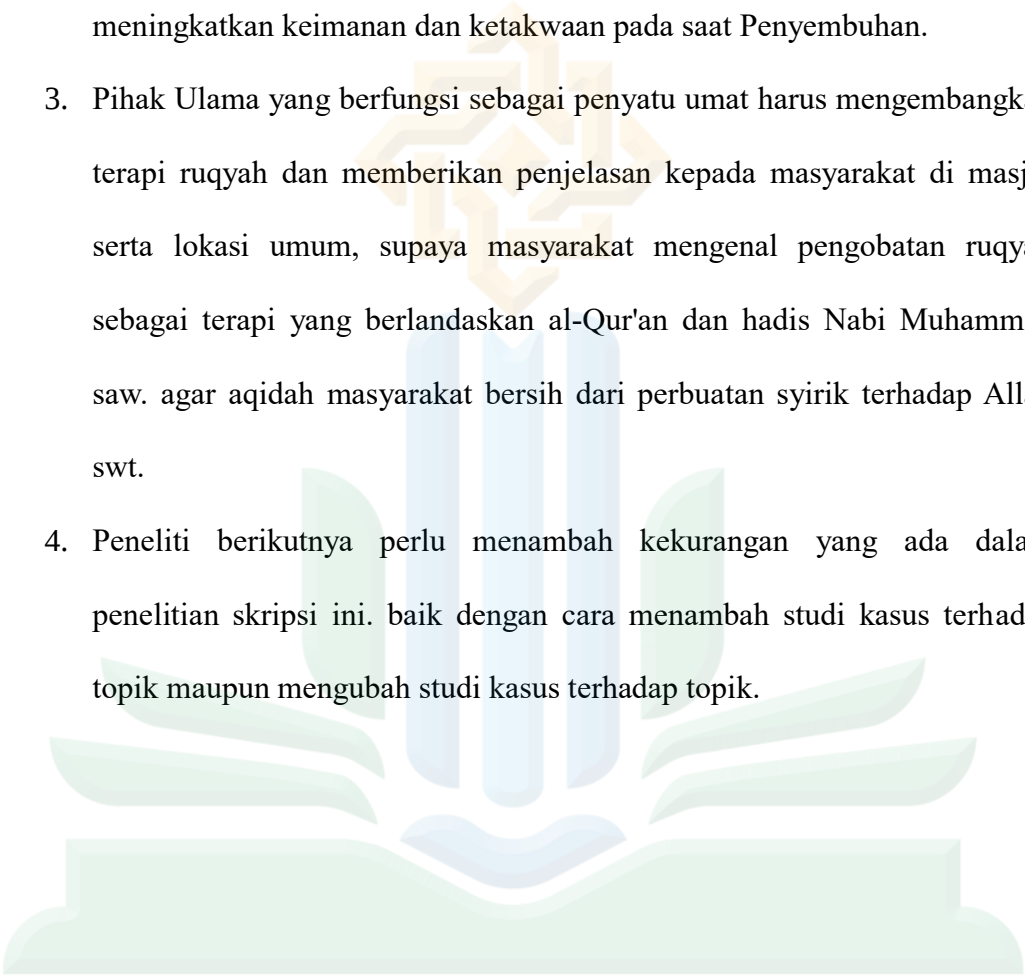
2. Asy-syifa' dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa salah satu peran Al-Qur'an adalah sebagai penyembuh, yang tercantum dalam empat ayat, yaitu Q. S. al-Isra' (17): 82, Q. S. Yunus (10): 57, Q. S. Fussilat (41): 44, dan Q. S. an-Nahl (16): 69. Dari keempat ayat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa arti dari kata syifa' mencakup obat untuk penyakit jiwa atau spiritual serta penyakit fisik atau tubuh. Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa istilah asy-Syifa memiliki arti penyembuhan bagi penyakit jiwa maupun tubuh. Pemahaman mengenai Asy-Syifa sebagai penyembuh untuk penyakit fisik memerlukan tambahan konsep lain untuk menyempurnakannya. Konsep penyembuhan Qur'ani yang memanfaatkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai obat hanya didasarkan pada makna Asy-Syifa, sehingga istilah lain yang memiliki arti serupa dengan Asy-Syifa belum diterangkan. Hal ini memberikan kesempatan bagi penelitian lain untuk menawarkan ide-ide baru tentang pemahaman Al-Qur'an sebagai penyembuh, serta langkah-langkah dalam praktik pengobatan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kesimpulan, peneliti dapat mengajukan beberapa saran yang mungkin berguna sebagai berikut :

1. Pihak akademisi harus melaksanakan studi dan penelitian yang mendalam tentang pengobatan Islam, untuk memperkaya wawasan pengetahuan, dan pengetahuan tentang terapi Islam.

2. Pihak praktisi harus melakukan praktik pengobatan yang dapat memperbaiki keikhlasan dan kesungguhan dalam beribadah dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada saat Penyembuhan.
3. Pihak Ulama yang berfungsi sebagai penyatu umat harus mengembangkan terapi ruqyah dan memberikan penjelasan kepada masyarakat di masjid serta lokasi umum, supaya masyarakat mengenal pengobatan ruqyah sebagai terapi yang berlandaskan al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. agar aqidah masyarakat bersih dari perbuatan syirik terhadap Allah swt.
4. Peneliti berikutnya perlu menambah kekurangan yang ada dalam penelitian skripsi ini. baik dengan cara menambah studi kasus terhadap topik maupun mengubah studi kasus terhadap topik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- al-Malawi, R. The Living Quran: Ayat-ayat Pengobatan Untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit. Yogyakarta: Araska. 2016
- Arif, M. Mendalami Ayat-ayat Rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja: Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah Quraish Shihab. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media. 2022
- Attar, Fariduddin. Teori Resepsi dan Aplikasi dalam Kajian Teks Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019
- Hamid, S. R. Buku Pintar Ayat-ayat Al-Quran. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer. 2015
- Iser, W. The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response. Baltimore: The John Hopkins University Press. 1980
- Manzur, M. b. (n.d.). Lisan al-'Arab. Beirut: Dar Sadir.
- Marwata, H. Pembaca dan Konsep Pembaca Tersirat Wolfgang Iser. Humaniora . 1997
- Moloeng, L. J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2007
- Shi, Y. "Review of Wolfgang Iser and His Resception Theory" Theory and Practice in Language Studies. Yogyakarta: Pustaka baru. 2002
- Shidiqi, A. '. Panduan Ringkas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja. Jombang: Ponpes Sunan Kalijaga. 2017
- Shihab, M. Q. Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesan Keserasian Al-Quran Vol. 6. Jakarta: Lentera Hati. 2002
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kuliitatif, R&D. Bandung: ALFABETA, CV. 2014
- Sulthan Adam, S. Ruqyah Syar'iyyah: Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin . Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2018
- Syamsudin, S. Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadits. Yogyakarta: Teras. 2007

Tim Ar-Risalah. Ayat-Ayat Ruqyah Membentengi Hati, Mengobati Diri. Jakarta: Qultum Media. 2019

Yusuf, M. Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadits. Yogyakarta: TH Press. 2007

Jurnal

Jannah, M. A. Pengobatan Islami Jasmani dan Rohani: Studi Analisis pada Keluarga Besar Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Kota Palembang. Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisplin, 4078-4087. 2022

Hidayah, H. Pengertian, Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam. Jurnal As-Said, 21-33. 2023

Skripsi

Dhiya Ul Haq. Terapi Ruqyah Syar'iyah (Studi Living Quran di Ma'had Putri Al-Ikhlas Wuluhan Jember. Skripsi. UIN KH. Ahmad Shiddiq Jember. 2022

Muhammad Suprianto. Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Pekon tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2023

Puput Intan Sari. Terapi Pengobatan Qur'ani (Ruqyah Syar'iyah) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas. Skripsi. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2023

Disertasi

Khoirul Ulum. Al-Quran Sebagai Terapi Psikis dan Fisik: Studi Ruqyah pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. Disertasi. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021

Web

Jam'iyah Ruqyah Aswaja Official Website. "Pengurus Pusat" Jam'iyah Ruqyah Aswaja. <http://www.ruqyahaswaja.com/pengurus/> . 2025

NU Online. Munas Jam'iyah Ruqyah Aswaja bakal dihadiri 3.000 peserta. <https://nu.or.id/nasional/munas-i-jam-iyah-ruqyah-aswaja-bakal-dihadiri-3-000-peserta-uuO2b>. 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Lailil Mukarromah

NIM : U20181028

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 02 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Indah Lailil Mukarromah
NIM U20181028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

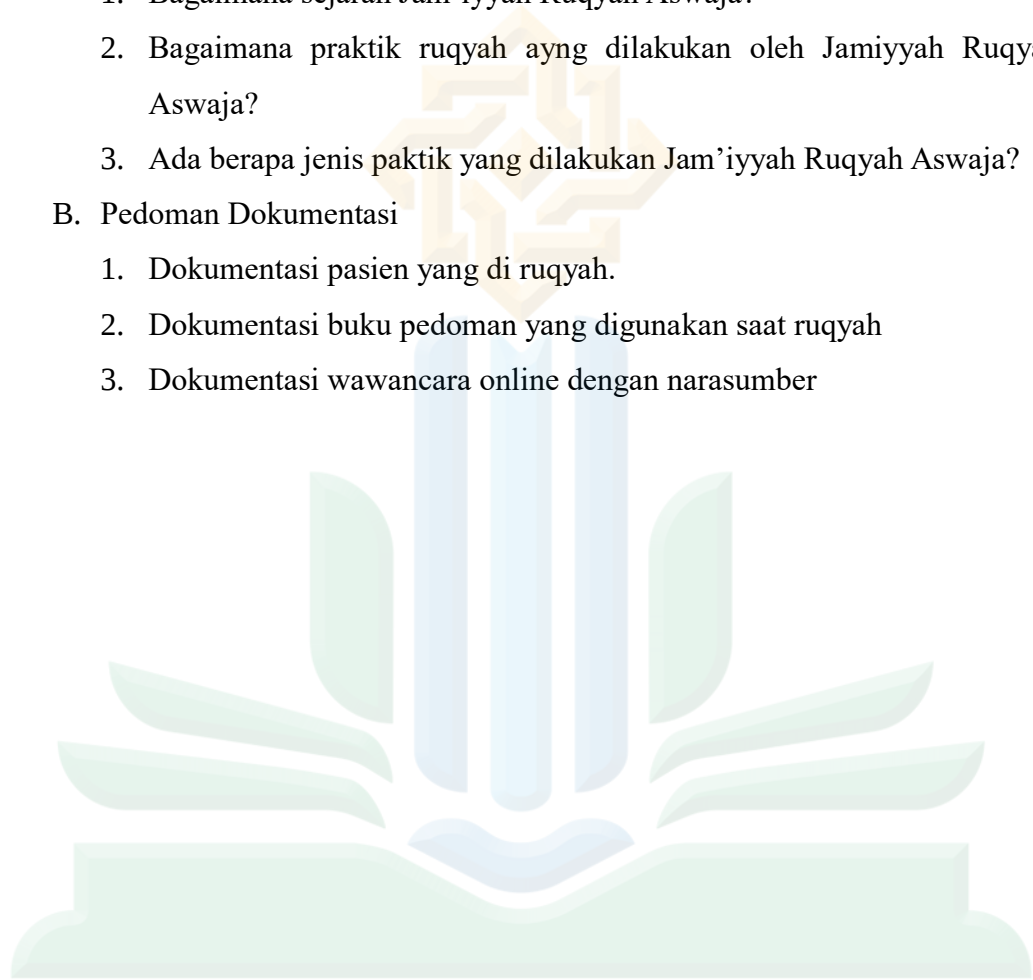
Pedoman Penelitian

A. Pedoman wawancara

1. Bagaimana sejarah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja?
2. Bagaimana praktik ruqyah yang dilakukan oleh Jamiyyah Ruqyah Aswaja?
3. Ada berapa jenis praktik yang dilakukan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi pasien yang di ruqyah.
2. Dokumentasi buku pedoman yang digunakan saat ruqyah
3. Dokumentasi wawancara online dengan narasumber



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Observasi dan Dokumentasi



Gambar: Proses ruqyah dengan pasien



Gambar: Proses ruqyah dengan pasien



Gambar: Proses ruqyah dengan pasien



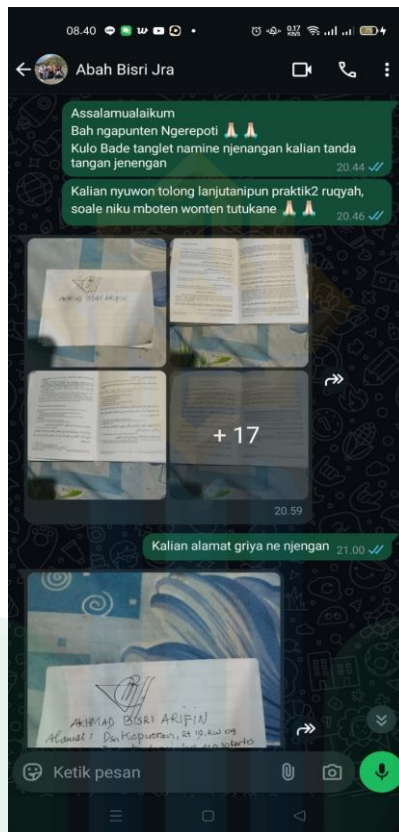
Gambar: Proses ruqyah dengan pasien



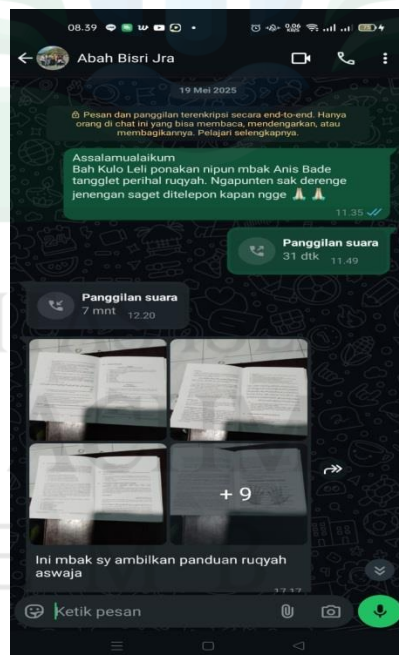
Gambar: Proses ruqyah dengan pasien



Gambar: Buku pedoman yang digunakan saat ruqiyah



Gambar: wawancara dengan narasumber via online



Gambar: wawancara dengan narasumber via online

BIODATA PENULIS



Nama : Indah Lailil Mukarromah
NIM : U20181028
Tempat, Tanggal lahir : Mojokerto, 29 Februari 2000
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat : Sawahan Gg III No.17 kec. Mojosari, Mojokerto
Riwayat Pendidikan : - TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari
- SDN Sawahan Mojokerto
- Mts Al Multazam Mojokerto
- SMAS Al Multazam Mojokerto
- UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R